



# Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso

Anindya Shafira Brillianty\*, Gandu Eko Julianto Suyoso, Atma Deharja, Sabran

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

**Abstrak:** Di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso, terdapat kerusakan pada 100 rekam medis, dengan 94 di antaranya robek dan 6 berjamur. Kerusakan ini berdampak negatif pada keterbacaan identitas dan isi formulir, serta dapat menyebabkan hilangnya dokumen dari cover map. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi. Kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian terdiri dari lima petugas filing dan satu kepala rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu mencakup latar belakang pendidikan petugas rekam medis serta kurangnya pelatihan tentang pemeliharaan rekam medis. Faktor psikologis berkaitan dengan sikap petugas terhadap pemeliharaan, sedangkan faktor organisasi meliputi sumber daya yang kurang memadai. Misalnya, kondisi ruang filing yang lembab menyebabkan jamur, dan bahan berkualitas rendah mengakibatkan rekam medis mudah koyak. Tinta yang kurang baik juga menyebabkan luntur, sementara rak filing yang terbuat dari triplek besi memungkinkan serangan nengat. Oleh karena itu, Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso diharapkan segera memenuhi kebutuhan tenaga rekam medis berpendidikan minimal D-3 dan mengadakan pelatihan serta anggaran untuk meningkatkan kualitas bahan rekam medis.

**Kata Kunci:** Kerusakan Rekam Medis, Kinerja, Ruang Filing

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v2i4.6108>

\*Correspondence: Anindya Shafira Brillianty

Email: [anindyasafhirab@gmail.com](mailto:anindyasafhirab@gmail.com)

Received: 03-09-2024

Accepted: 31-10-2024

Published: 29-11-2024



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** There was damage to medical records in the filing room of Bhayangkara Bondowoso Hospital 100 medical records are damaged, with 94 torn and 6 moldy. This damage adversely affects the readability of identities and form content, potentially leading to document loss. The research aims to analyze the factors behind these damages using qualitative methods. Data was collected through interviews, observations, documentation, and discussions, then analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Subjects included five filing staff and one head of medical records. Findings show that individual factors, such as the staff's educational background and lack of maintenance training, contribute to the issue. Psychological factors relate to staff attitudes toward maintenance, while organizational factors include inadequate resources. Damp conditions in the filing room cause mold, and low-quality materials lead to easy tearing. Poor ink quality results in fading, and plywood racks allow moth infestations. Therefore, Bhayangkara Hospital is urged to meet the need for medical records staff with at least D-3 education and to provide training and a budget to improve the quality of materials.

**Keywords:** Damage to Medical Records, Performance, Filing Room

## Pendahuluan

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan perawatan lengkap untuk pasien individu, termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat [1]. Keberhasilan sebuah lembaga pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, salah satunya tergantung pada manajemen catatan medis. Rekam medis adalah dokumen yang mencatat identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, prosedur medis, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien. Dokumen ini harus disimpan di ruangan yang aman dari bahaya seperti air, api, panas, dan kerusakan lainnya [2]. Terkait keamanan Valentina dan Sebayang (2018) menyebutkan salah satu masalah yang bisa terjadi didalam ruang penyimpanan (Filling) rekam medis adalah kerusakan pada rekam medis[3]. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan rekam medis yang rusak di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Jumlah kerusakan rekam medis ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data jumlah kerusakan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso Tahun 2023

Sub Rak	Nomor Rekam Medis	Jumlah Rekam Medis Aktif	Jenis Kerusakan			Presentase Jumlah Rekam Medis Rusak
			Rekam Medis yang Tidak Rusak	Rekam Medis Robek	Rekam Medis Luntur dan Berjamur	
1	00-32-20 – 00-32-80	60	26	33	1	56,7%
2	00-42-47 – 00-43-07	60	34	24	2	43,3%
3	00-18-34 – 00-18-94	60	43	17	0	28,3%
4	09-48-00 – 09-48-60	60	48	11	1	20%
5	12-30-11 – 12-30-71	60	49	9	2	18,3%
Jumlah		300	200	94	6	33,3%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh, peneliti melakukan observasi terhadap rusaknya rekam medis dengan mengambil 300 sampel secara acak (*random sampling*) untuk mengetahui rusaknya rekam medis. Ditemukan bahwa 100 rekam medis mengalami kerusakan, yang merupakan 33,3% dari total sampel. Dalam tabel tersebut, kerusakan rekam medis terjadi dari rak penyimpanan dengan nomor rekam medis mulai dari 00-32-20 hingga 12-30-71. Sub rak pertama, dengan nomor rekam medis 00-32-20 hingga 00-32-80, memiliki tingkat kerusakan tertinggi yaitu 56,7%. Sedangkan sub rak kelima, dengan nomor rekam medis 12-30-11 hingga 12-30-71, memiliki tingkat kerusakan sebesar 18,3%.

Hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa kerusakan diduga disebabkan oleh Pendidikan yang tidak sesuai kualifikasi D3 rekam medis, tidak adanya pelatihan, sikap petugas filling dalam memelihara rekam medis dan sumber daya meliputi muatan dalam 1

rak filling yang berlebihan dan bahan rekam medis menggunakan bahan yang berkualitas rendah. Rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso yang mengalami kerusakan akan memiliki dampak negatif, salah satunya identitas dan isi formulir tersebut tidak dapat terbaca dengan jelas atau sulit terbaca. Robeknya cover map juga dapat menyebabkan formulir-formulir yang ada di dalam dokumen rekam medis hilang karena terlepas dari map. Kerusakan rekam medis yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso merupakan bentuk kinerja petugas yang belum optimal. Kinerja tersebut dapat dianalisis berdasarkan faktor individu, faktor psikologis dan faktor organisasi [4]. Faktor individu mengenai Pendidikan dan pelatihan, faktor psikologis mengenai sikap dan faktor organisasi mengenai sumberdaya.

## **Metodologi**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

### **Subjek Penelitian**

Informan dalam penelitian ini meliputi: 5 Petugas filling dan 1 Kepala rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

### **Pengumpulan Data**

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kerusakan rekam medis. Data sekunder diperoleh dari dokumen organisasi seperti adanya SOP dan uraian tugas.

### **Analisis data**

Dilakukan dengan menyusun data dengan sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan brainstorming. Berikut adalah langkah – langkah analisis data pada penelitian ini yaitu Reduksi Data, dengan menyempurnakan data dengan mengurangi data yang kurang relevan dan menambah data yang kurang, serta merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Penyajian Data, disajikan dalam pembahasan bentuk narasi secara deskripsi dalam bentuk penjelasan secara detail sesuai dengan pandangan informan. Penarikan Kesimpulan, dalam penelitian ini nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal dilakukannya penelitian dan kemungkinan akan berkembang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso Berdasarkan Faktor Individu**

Faktor individu yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan dan Pendidikan.

## Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan formal berjenjang yang menghasilkan ijazah sebagai bukti kelulusan (Rahardja et al., 2020). Dalam penelitian ini, pendidikan mengacu pada latar belakang pendidikan informan petugas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan ijazah formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa petugas Filling belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai, karena hanya berpendidikan SMK.

**Tabel 2.** Kualifikasi Pendidikan

No.	Informan	Tingkat Pendidikan
1.	Informan 1	D4 – Rekam Medis
2.	Informan 2	SMK Perbankan
3.	Informan 3	SMK Perbankan
4.	Informan 4	D4 – Rekam Medis
5.	Informan 5	D4 – Rekam Medis
6.	Informan 6	S1 – Kesehatan Masyarakat

Sumber: Data Primer, 2024

Dapat disimpulkan bahwa petugas Filling dengan kualifikasi pendidikan D4 Rekam Medis merasa pendidikan mereka berpengaruh dan sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki dan yang non rekam medis merasa tidak sesuai berikut hasil wawancara :

*“Sesuai dan Berpengaruh sekali, karena sesuai dengan pendidikan terakhir saya”* (Informan 1)

*“Tidak sesuai ya kalo diliat dari pendidikan terakhir saya, mungkin berpengaruh untuk yang lulusannya rekam medis”* (Informan 2)

Hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa secara keseluruhan terdapat petugas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso pendidikannya masih ada yang belum sesuai dengan peraturan yang ada sebagai perekam medis yaitu petugas filling memiliki pendidikan terakhir SMK dan S1 Kesehatan Masyarakat. Meskipun ada beberapa petugas filing yang belum memiliki kualifikasi sebagai perekam medis, mayoritas dari mereka adalah lulusan rekam medis. Sehingga, setiap kali ada petugas yang bukan lulusan rekam medis atau petugas baru, mereka dapat dibimbing atau diarahkan tentang bagaimana cara melakukan pemeliharaan rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman para petugas menunjukkan bahwa lulusan rekam medis tidak mengalami kesulitan signifikan selama ini, sementara petugas yang bukan lulusan rekam medis menyatakan kesiapan mereka untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri jika menghadapi kesulitan. Tidak menutup kemungkinan, rumah sakit memberikan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kualitas kerja para petugas [14]. Berdasarkan hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

pendidikan petugas filing di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso tidak menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis.

### **Pelatihan**

Pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Melalui pelatihan, karyawan memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan organisasi perusahaan [15]. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan tentang penyimpanan khususnya pemeliharaan rekam medis. Berikut hasil wawancara kepada informan :

*"belum pernah."* (Informan 1)

*"belum dek"* (Informan 2)

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti mengenai ada/tidaknya sertifikat pelatihan mengenai rekam medis khususnya penyimpanan rekam medis baik didalam maupun di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Kemudian petugas menyatakan bahwa sangat penting dikarenakan tidak pernah praktek secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap informan:

*"Penting karena saya ngga lulusan rekam medis jadi gatau"* (Informan 2)

*"Penting karena karena biar tau langkah-langkahnya gimana yang bener itu"* (Informan 3)

Menurut Anggraeni (2013) dalam Kholifah et al., (2020) menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis maka wawasan mereka tidak berkembang tentang rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang rekam medis. Pelatihan dasar terkait rekam medis perlu diadakan baik oleh pihak unit rekam medis maupun rumah sakit. Melalui keikutsertaan petugas dalam pelatihan dapat membantu menambah keterampilan, pengetahuan, dan wawasan petugas terkait penyelenggaraan rekam medis (Suriani, 2024). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan belum 54 pernah dilakukan pelatihan terkait rekam medis dapat menyebabkan terjadinya kerusakan rekam medis di ruang filing Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

### **Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso Berdasarkan Faktor Psikologis**

Menurut Gibson (2012) dalam Devi (2017) Faktor psikologis yaitu merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri petugas yang terkait dengan kondisi psikologis dan mental, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi kuantitas dan kualitas kinerja petugas.

## Sikap

Menurut Gibson et al. (1985), sikap merupakan perasaan yang bisa bersifat positif atau negatif, serta kesiapan mental yang diperoleh dan terstruktur melalui pengalaman. Sikap ini berpengaruh terhadap cara seseorang merespons orang lain, objek, dan situasi yang berkaitan. Sikap didalam penelitian ini adalah respon tertutup petugas dalam melaksanakan pemeliharaan rekam medis. Peneliti melakukan wawancara dengan petugas mengenai kondisi pemeliharaan yang ada di ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso saat ini. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pemeliharaan yang ada masih belum memadai.

*“menurut saya kurang”* (Informan 1)

*“Menurut saya kurang, masih banyak yang perlu diperbaiki”* (Informan 3)

Selanjutnya terkait sikap petugas Filling mengenai rekam medis yang rusak dapat menghilangkan informasi didalamnya diketahui bahwa informan 1 dan 2 setuju apabila rekam medis yang rusak dapat menghilangkan informasi didalamnya. Berikut hasil wawancara terhadap informan 1 dan 2:

*“Bisa, kalo sobek terus sobekannya gaketemu”* (Informan 1)

*“Setuju dan sangat merugikan bagi kita dan pasien juga”* (Informan 2)

Rekam medis yang rusak dapat merugikan pasien yang bersangkutan, dimana informasi tentang riwayat kesehatan akan berkurang nilai kelengkapannya dan menghilangkan informasi arsip yang terkandung didalamnya sehingga system rekam medis tidak akan berjalan secara berkesinambungan (Syafarudin, 2023). Dari hasil wawancara keseluruhan dengan informan, diketahui bahwa petugas memberikan respon yang positif terhadap kondisi pemeliharaan di ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso, meskipun masih terdapat kerusakan pada rekam medis. Mereka juga menyadari bahwa kurangnya pemeliharaan dapat menyebabkan kerusakan, yang berdampak merugikan bagi pasien dan dokter. Petugas sepakat bahwa rekam medis yang rusak dapat menghilangkan informasi penting. Oleh karena itu, sikap atau respon petugas dianggap baik, karena mereka bersedia untuk merawat rekam medis dengan baik guna meminimalkan kerusakan di ruang Filing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petugas tidak menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang tersebut.

## Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso Berdasarkan Faktor Organisasi

Faktor Organisasi adalah faktor yang berkaitan dengan kerangka hubungan yang terstruktur, termasuk wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja yang secara signifikan mendukung karyawan dalam pencapaian prestasi kerja (Gibson et al., 1987). Indikator dalam variabel organisasi yaitu Sumber Daya.

## Sumber Daya

Sumber daya merupakan unsur yang mendukung tingkat kinerja seseorang atau organisasi. Keberadaan sumber daya akan saling berinteraksi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Sumber daya yang disebutkan dalam penelitian ini seperti ruang *filling*, rak penyimpanan, dan bahan rekam medis.

### a. Ruang *filling*

Ruang *filling* di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso masih belum meminimalisir terjadinya kerusakan rekam medis, dibuktikan dengan hasil wawancara kepada informan :

*“Tidak bisa sih kalau kaya gini, dari raknya aja sudah tidak sesuai dengan standart, ruangnya juga kurang luas, dititik tertentu juga masi ada yang lembab”* (Informan 3)

Hal ini didukung dengan pernyataan kepala rekam medis bahwa ruang *filling* di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso masih kurang untuk meminimalisir terjadinya kerusakan rekam medis. Dibuktikan dengan hasil wawancara kepada informan :

*“Masih kurang, soalnya temboknya masih ada yang berjamur”* (Informan 6)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di ruang *Filling* Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso memiliki pencahayaan yang kurang dan kelembaban di beberapa titik, yang menyebabkan munculnya rayap dan jamur pada rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian Valentina dan Sebayang (2018) Faktor penyebab kerusakan dapat diketahui oleh beberapa faktor diantaranya kelembaban, temperatur udara, kondisi dinding, lantai ruang penyimpanan tidak berlubang-lubang, sinar matahari, pengaman dari kemungkinan serangan api dan kebakaran. Berikut dokumentasi yang diambil peneliti.



**Gambar 1.** Ruangan *filling* yang berjamur



**Gambar 2.** Pencahayaan yang kurang

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa tidak ada ventilasi di ruang *filling* Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso sehingga cahaya tidak bisa masuk, masih terdapat lembab di titik tertentu sehingga menyebabkan munculnya rayap dan mengenai rekam medis serta rekam medis menjadi berjamur.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pujilestari (2016) beberapa faktor yang penting untuk diperhatikan dalam penyimpanan rekam medis, seperti suhu, ukuran ruangan *filling*, jarak antar rak, keamanan, pencahayaan, dan ventilasi [4]. Sementara itu, Husnina & Sutrisno (2021) mengidentifikasi risiko debu dan kelembaban dalam ruangan yang dapat menyebabkan jamur pada rekam medis [5]. Pentingnya perlindungan rekam medis karena mencakup riwayat pengobatan pasien secara menyeluruh. Oleh karena itu, rumah sakit bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, kerahasiaan, dan keawetan rekam medis setiap pasien, mengingat sifat rahasia dari informasi medis [6].

#### b. Rak Penyimpanan

Rak penyimpanan yang ada di ruang *filling* sebanyak 16. Dibuktikan hasil wawancara kepada informan :

“Kurang lebih 16 rak” (Informan 1)

Informan menyatakan bahwa rak yang sesuai standart yaitu roll o’pack. Dibuktikan dengan hasil wawancara kepada informan :

“Sesuai standart menggunakan roll o’pack” (Informan 4)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas petugas *filling* berpendapat bahwa rak yang sesuai dengan standart yaitu menggunakan roll o’pack. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan rak penyimpanan yang ada di ruang *filling* Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso masih menggunakan triplek besi. Hal ini sejalan dengan [7]. Rak penyimpanan yang belum menggunakan Roll O’pack bisa mudah diserang rayap dan bisa terkena rekam medis. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang diambil peneliti:



Gambar 3. Rak *filling*

Rak penyimpanan yang belum menggunakan Roll O'pack bisa mudah diserang rayap dan bisa terkena rekam medis [7]. Hal tersebut mengakibatkan ketidakefektifan rak, hal ini dapat dibuktikan hasil wawancara kepada informan :

*"Belum efektif dikarenakan masih banyak rekam medis yang tidak masuk rak dikarenakan tidak cukup tadi"* (Informan 2)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa rak penyimpanan yang penuh menyebabkan berkas dimasukkan dengan paksa, mengakibatkan kerusakan berkas dan banyak rekam medis tergeletak di lantai karena keterbatasan ruang filing. hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi yang diambil peneliti:



**Gambar 4.** Rekam medis yang berserakan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan rekam medis yang sobek karena rak penyimpanan yang penuh dipaksa dimasukkan, serta banyak rekam medis yang tergeletak di lantai karena kekurangan rak penyimpanan. Kondisi ini menyebabkan rekam medis tidak tersusun dengan rapi dan mengalami kerusakan. Dengan adanya rak penyimpanan dokumen yang sesuai kapasitasnya, penumpukan dokumen di lantai dapat dihindari[8]. Hal ini sejalan dengan Ferina et al. (2022) menemukan bahwa petugas rekam medis sering mengalami kesulitan dalam mengambil rekam medis, yang mengakibatkan banyak berkas tergeletak di lantai dan rusak, mengganggu pelayanan di rumah sakit [9]. Berkas rekam medis mudah sobek dikarenakan rak filing yang penuh, sehingga pengambilan berkas rekam medis menjadi sulit dan jika dipaksakan berkas rekam medis akan menjadi sobek [10]. Hal tersebut maka perlu ada penambahan rak penyimpanan baru untuk agar dokumen tertampung sehingga rekam medis tidak rusak [11].

c. Bahan Rekam medis

Bahan rekam medis yang dimaksud disini yaitu bahan yang digunakan untuk map dan isi dari rekam medis. Bahan yang digunakan untuk rekam medis masih tergolong rendah dikarenakan mudah sobek. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan :

“Kurang, bahannya masih tipis sehingga mudah robek” (Informan 2)

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa bahan yang digunakan untuk rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso, seperti map buffalo 150 gr dan formulir dengan bahan rendah kualitas, rentan terhadap kerusakan. Penyebab penggunaan bahan yang tidak sesuai ini adalah keterbatasan anggaran. Studi Valentina & Sebayang (2018) menyarankan penggunaan kertas HVS 70 gram berwarna putih untuk dokumen rekam medis, sedangkan penelitian Husni (2012) dalam Zahro (2022) merekomendasikan penggunaan map berbahan ivory sekitar 300 gr untuk menghindari rusaknya isi dokumen rekam medis, apabila berkas terlalu tebal akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan rak penyimpanan, sedangkan jika bahan map terlalu tipis maka kerusakan map akan meningkat [5]. Pemilihan bahan yang tepat dapat mempengaruhi kebutuhan rak penyimpanan dan mengurangi risiko kerusakan map. Hasil observasi diatas didukung dengan dokumentasi yang diambil peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. Rekam Medis Luntur

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas dari bahan rekam medis yang digunakan masih tergolong kurang mudah rusak dan robek karena bahan kertas yang digunakan. Penyebab kerusakan berkas rekam medis dipengaruhi oleh kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh perekat, dan sebagainya [12]. Hal ini juga sejalan dengan [13] Salsabilah (2022) kerusakan rekam medis disebabkan oleh bahan map rekam medis yang tidak sama dan mudah robek sehingga menghambat pelayanan, dan mengancam keamanan data pasien [13].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait sumberdaya dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana yang terdiri dari rak *filling* masih menggunakan triplek besi menyebabkan tumbuhnya rayap dan nengat, bahan rekam medis yang masih menggunakan bahan dengan kualitas rendah dan prasarana yang terdiri dari ruang *filling* yang terdapat kelembapan. Hal ini belum efektif untuk mencegah rusaknya rekam medis dan dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di ruang *filling* Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso disebabkan oleh dua faktor diantaranya adalah faktor individu (tidak adanya pelatihan) dan Faktor Organisasi (rak penyimpanan menggunakan triplek besi menyebabkan penumbuhan rayap, bahan rekam medis berkualitas rendah menyebabkan rekam medis cepat rusak, ruang filling yang lembap menyebabkan penumbuhan jamur pada rekam medis). Oleh karena itu, Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso disarankan mengoptimalkan mengadakan pelatihan bagi petugas rekam medis dan kepala rekam medis dan anggaran untuk menambah roll o'pack dan bahan untuk rekam medis

## Referensi

- A. Nurul Kholifah, N., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Universitas Airlangga*.
- Ferina, F., Muniroh, M., Putra, D. H., & Widjaja, L. (2022). Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Bangka Selatan. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 484–490. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i4.373>
- Gustiana, R., Hidayat, T., Fauzi, A., & Penulis, K. (2021). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber*.
- Kemendes. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*.
- Kemendes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*.
- Maulana, R. A., Sureni, I., & Rosita, A. (2023). Tinjauan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Bagian Penyimpanan di Puskesmas Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Jurnal Buana Medical Record*, 1(1), 26–33.
- Norberta Ohoiwutun. (2021). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perekam Medis terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Boven Digoel*.
- Nur Husnina, & Sutrisno, T. A. (2021). Literature Review: Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.54877/ijhim.v1i1.6>
- Nurul Karimah, & Nurmawati, I. (2016). *Kualitas Informasi Terkait Penerapan Hasil Desain Rekam Medis Gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember*.
- Pujilestari. (2016). *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta*.

- 
- Rahmatika, N. (2023). Analisis Kebutuhan Rak File Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(10), 2112–2124. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i10.606>
- Ritonga, Z. A., Faradila, & Sari, M. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*.
- Salsabila. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*.
- Simanjuntak, E., Estiyana, E., & Anastasya, S. (2022). Tinjauan Aspek Ergonomi pada Ruang Penyimpanan Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 di RSU Tere Margareth Medan Tahun 2020.
- Valentina, & Sebayang. (2018). *Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruangan Penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan*.